

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Dari uraian hasil penelitian yang dipaparkan, dapat diambil kesimpulan:

1. Model pembelajaran konstruktivis tidak memberikan hasil belajar fisika yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional
2. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi memperoleh hasil belajar fisika yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah.
3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan kemampuan awal siswa dalam mempengaruhi hasil belajar fisika siswa SMP kelas I. Untuk siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi model pembelajaran konstruktivis sama efektifnya dengan model pembelajaran konvensional, tetapi untuk siswa yang memiliki kemampuan awal rendah ternyata model pembelajaran konvensional lebih efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar fisika dibandingkan dengan model pembelajaran konstruktivis.

#### **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, diharapkan agar para guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) dituntut harus mempunyai pengetahuan dalam menyusun strategi pembelajaran. Melalui penguasaan pengetahuan tersebut guru dapat merancang pembelajaran yang efektif untuk setiap bidang studi yang akan dipelajari siswa. Melalui model pembelajaran konstruktivis yang mengacu pada kemampuan awal,

siswa dilatih untuk memecahkan masalah, meningkatnya rasa ingin mempelajari kembali dan menguji konsep-konsep awal yang dimilikinya. Sementara itu, model pembelajaran konvensional yang mengacu pada penyajian materi yang telah disiapkan.

Implikasinya dalam memilih model pembelajaran bahwa salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran yaitu pengetahuan awal siswa. Penerapan model pembelajaran konstruktivis tidaklah mudah, kesulitan pada siswa dalam mengkonstruksi suatu konsep akan terjadi jika guru tidak berfungsi sebagai fasilitator. Pada pembelajaran fisika, guru sedapat mungkin bicara sesedikit mungkin dan berfungsi sebagai fasilitator, membimbing dan melakukan penilaian berkelanjutan. Guru harus bisa mengelola kelas, misalnya: mengatur bagaimana hari ini siswa harus belajar (individual atau kelompok, di dalam kelas atau di luar kelas), menentukan aturan main, memberikan masalah-masalah yang nyata, memberi siswa kesempatan menyelesaikan masalah menurut cara mereka sendiri, aktif mengamati siswa, meminta siswa mempresentasikan penyelesaian suatu masalah di depan kelas dan menjelaskan idenya, serta meminta siswa lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kemudian bersama-sama membuat rangkuman. Penggunaan model konstruktivis sangat tepat untuk pembelajaran fisika, namun harus memperhatikan karakteristik materi pelajaran yang akan diajarkan. Model pembelajaran konstruktivis sangat tepat untuk pemahaman konsep atau meminimalkan miskonsepsi siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menerapkan model konstruktivis di dalam pembelajaran bukan hanya bidang studi fisika tetapi untuk bidang studi lainnya.

Pelajaran fisika merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan gagasan dan konsep terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui

serangkaian proses ilmiah. Penerapan model pembelajaran konstruktivis dengan kemampuan awal yang tinggi akan lebih efektif dan efisien sebab partisipasi siswa dalam bekerjasama akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Guru harus berperan aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, terutama dalam penyediaan alat-alat atau media pembelajaran yang sangat mendukung penerapan model pembelajaran konstruktivis ini.

### **C. SARAN**

Berdasarkan uraian yang tertuang dalam simpulan dan implikasi hasil penelitian di atas disarankan untuk mengupayakan mutu pendidikan di SMP Kota Medan, dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran yang bervariasi. Salah satu pengembangannya adalah melalui pemilihan model pembelajaran yang tepat dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kemampuan dan kondisi siswa. Model yang dapat dipilih antara lain adalah model pembelajaran konstruktivis dan konvensional. Di mana untuk siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi model pembelajaran konstruktivis dan konvensional sangat efektif digunakan, tetapi untuk siswa yang memiliki kemampuan awal rendah sangat efektif menggunakan model pembelajaran konvensional. Faktor kemampuan awal siswa tidak hanya menentukan karakteristik siswa, pengetahuan awalnya, melainkan juga sebagai pengaruh terhadap model pembelajaran yang tepat. Karena itu diharapkan guru fisika atau tenaga pengajar umumnya agar mempertimbangkan kemampuan awal sebagai pijakan dalam merancang pembelajaran. Perlu dilakukan pengkajian yang mendalam oleh guru tentang karakteristik siswa untuk dijadikan salah satu strategi untuk mengoptimalkan penerapan konstruktivis dalam pembelajaran fisika. Penelitian ini perlu ditindaklanjuti untuk setiap jenjang pendidikan dan pada sampel yang luas serta variabel lainnya.